

Analisa Dampak Sistem Manajemen Informasi Sosialisasi Protokol Kesehatan Dan Bantuan Bingkisan Sebagai Dukungan Masyarakat Terhadap Dampak Covid-19

Danny Ong¹, Nurlaelatul Maulidah², Badariatul Lailiah³, Rabiatus Saadah⁴, Dina Rachma⁵

Universitas Bina Sarana Informatika

Kampus Kramat 98, Jl. Kramat Raya No. 98, Senen, Jakarta Pusat 10450, DKI Jakarta

[1danny.dnx@bsi.ac.id](mailto:¹danny.dnx@bsi.ac.id), [2nurlaelatul.nlt@bsi.ac.id](mailto:²nurlaelatul.nlt@bsi.ac.id), [3badariatul.bdl@bsi.ac.id](mailto:³badariatul.bdl@bsi.ac.id), [4rabiatus.rbh@bsi.ac.id](mailto:⁴rabiatus.rbh@bsi.ac.id)

INTISARI

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama ini jelas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia sejak pertama kali virus ini ditemukan hingga saat ini. Kehancuran ekonomi di sebagian besar negara dan bisnis juga secara mempengaruhi masyarakat baik dari sisi mata pencaharian yang hilang, kesempatan bisnis yang tertunda hingga perencanaan masa depan dari suatu individu atau negara juga mengalami hambatan hingga terhenti. Manusia merupakan indikator utama yang memegang peranan penting di dunia ini, seringkali manusia yang menentukan masa depan dunia kearah yang lebih baik bahkan sekaligus juga yang dapat merusak masa depan dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisa terkait keberhasilan dari proses sosialisasi dan juga tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan apakah seluruh kegiatan sosialisasi terkait dengan protocol kesehatan yang sudah dilakukan dapat memberikan dampak positif untuk menyadarkan warga sekitar lingkungan untuk dapat menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan juga secara tidak langsung akan dapat membantu sedikit kemajuan dari perekonomian yang terpuruk akibat pandemi. Peserta yang akan dilakukan proses sosialisasi juga akan didaftarkan secara sistem yang secara otomatis dapat dilakukan analisa terkait dengan latar belakang dari peserta sekaligus menjadi informasi utama yang sangat penting untuk dapat mengetahui kelompok masyarakat dari sisi pendidikan, umur hingga ekonomi dari warga tersebut sehingga pada akhirnya nanti akan didapatkan keputusan terkait seberapa efektif dan efisien sebuah kegiatan sosialisasi ini dilakukan dan juga akan memberikan sebuah kesimpulan akhir yang akan mengidentifikasi keberhasilan dari adanya proses sosialisasi dengan praktek secara langsung dihadapan warga dibandingkan dengan proses penyampaian informasi dengan menggunakan praktek virtual

Kata kunci— *Pandemi, Analisis, Sistem, Protokol Kesehatan, Ekonomi*

ABSTRACT

COVID-19 pandemic has been going until now is very affecting people's life in all the world since the virus rised first time until now. Economic destruction in many country and business is also give impact to citizen, it can be looked from people's work has gone, business chace to grow has been delayed and future planning from individual project or country have obstacle and have possibility to be canceled. People is the main indicator to have important role in the world and human is the one who determine the future to go better or worse. This research purpose is to do analyst including of sucessfully the process of socialization and the step of researcher to make sure that all activity including the health protocol has given the positive impact to make people realized around environment can do protocol better than before, so the effect will give indirect can help progress in economic crash caused by pandemic. Participants who has been enroled by system is automatically can be analysed from the background and will be the main information to know the group of citizen in the difference of education, ages and economic. So the end people can be decided about the effective and efficiency about of socialization give the final conclusion to identify the suceescfull between teory and practice directly in the front of people can be compared with the virtual practice.

Kata kunci— *Pandemic, Analyst, System, Health Protocol, Economy*

I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama ini jelas sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia sejak pertama kali virus ini ditemukan hingga saat ini. Kehancuran ekonomi di sebagian besar negara dan bisnis juga secara mempengaruhi masyarakat baik dari sisi mata pencaharian yang hilang, kesempatan bisnis yang tertunda hingga perencanaan masa depan dari suatu individu atau negara juga mengalami hambatan hingga terhenti. Manusia merupakan indikator utama yang memegang peranan penting di dunia ini, seringkali manusia yang menentukan masa depan dunia kearah yang lebih baik bahkan sekaligus juga yang dapat merusak masa depan dunia.

Pandemi virus memang saat ini tidak dapat dicegah secara alami, melainkan dibutuhkan pengobatan yang dapat memulihkan seluruh dunia sehingga pada akhirnya manusia juga yang akan menciptakan pengobatan tersebut. Virus COVID-19 merupakan virus yang memiliki tingkat penularan sangat cepat dari kontak antar manusia, pada saat ini protokol kesehatan merupakan salah satu SOP yang dapat dilakukan oleh seluruh manusia untuk dapat memutus rantai penularan tetapi banyak pula masyarakat di seluruh dunia yang juga abai dalam menjalankan prosedur terkait protokol kesehatan.

Masyarakat wilayah sekitar Kwitang di Jakarta Pusat merupakan wilayah yang tingkat penularan virus berada di zona yang cukup berbahaya, hal ini dikarenakan masyarakat sebagian besar belum melakukan penerapan terhadap protokol kesehatan secara massif dan teratur. Hal ini diketahui setelah dilakukan penelitian terhadap latar pendidikan dari sebagian besar masyarakat yang mendaftar untuk mengikuti kegiatan sosialisasi protocol kesehatan dimana dari sistem manajemen yang diolah dapat disimpulkan secara rata-rata masyarakat kecenderungan memiliki pendidikan yang standar dan juga lebih memikirkan masalah ekonomi yang dialami oleh warga dari adanya pemutusan hubungan kerja oleh perusahaan dibandingkan dengan protokol kesehatan.

Atas dasar kemanusiaan, peneliti bersama dengan rekan organisasi melakukan kegiatan yang berkaitan dengan proses sosialisasi protocol kesehatan untuk memberikan edukasi terhadap warga sekitar terkait dengan pentingnya menjalankan protocol untuk melindungi diri dan juga keluarga terkait

dengan hal yang harus dilakukan serta hal-hal yang dapat terjadi apabila warga lalai dalam menjalankan protocol kesehatan, kegiatan ini dilakukan dengan memberikan praktek secara langsung agar masyarakat dapat melihat dan menerapkan dengan baik, kemudian di akhir sesi acara juga akan diberikan bingkisan sebagai salah satu bantuan untuk meringankan masalah ekonomi masyarakat sekitar Kwitang. Pengawasan secara massif juga akan dilakukan oleh peneliti setelah acara selesai sebagai bahan penelitian untuk memastikan bahwa masyarakat tetap dapat melakukan penerapan protocol dengan maksimal

Dari latar belakang yang ada dapat diambil perumusan masalah yaitu :

H1 : Apakah terdapat dampak positif setelah dilakukan proses sosialisasi terkait protocol kesehatan dari data yang dianalisa

H2 : Seberapa besar masyarakat yang melakukan protocol kesehatan setelah kegiatan sosialisasi selesai dilakukan dengan melakukan analisa data yang tercatat secara sistem

II. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Zheng & Sun, 2020) dalam melakukan sosialisasi terhadap protocol dan bantuan kemanusiaan terhadap dampak bencana perlu dilakukan pengecekan terhadap :

1. *Case Background*
2. Kondisi Masyarakat
3. Batasan Masyarakat pada Wilayah Tempat Tinggal

Menurut (Mihai, 2020) terdapat beberapa hal yang harus dilakukan penilaian dari proses manajemen sosialisasi diantaranya yaitu :

1. Tantangan terhadap proses manajemen sosialisasi terkait sector yang memiliki hubungan dengan pandemic COVID-19
2. Penggunaan perlengkapan terkait protokol kesehatan
3. Kemampuan masyarakat menerapkan kebijakan protokol
4. Pemahaman masyarakat terkait protokol
5. Proses pengawasan terhadap masyarakat

Menurut (Schaffler et al., 2019) hal yang perlu disosialisasikan berkaitan dengan penyakit harus memperhatikan :

1. Ketidakamanan yang berhubungan penyediaan informasi kesehatan
2. Rasa frustasi Masyarakat
3. Kehilangan pengendalian Masyarakat
4. Rasa Takut Masyarakat
5. Rasa Cemas Masyarakat
6. Rasa Depresi Masyarakat
7. Perasaan Tidak Didukung

Sedangkan untuk penanganan penyakit dalam pengawasannya terdapat hal yang harus diawasi menurut (Schaffler et al., 2019) yaitu :

1. Pengawasan Kemampuan Fungsional Masyarakat
Suatu proses untuk melakukan pengawasan terhadap sosialisai yang telah diberikan dan juga dampak terhadap perekonomian
2. Mengakses Informasi Terkait Kesehatan Masyarakat
3. Memastikan Informasi Kesehatan Masyarakat
4. Pengawasan Lapangan
5. Pengawasan Terhadap Effisiensi Sosialisasi

Menurut (Reyes-Menendez et al., 2018) struktur model kepuasan pelanggan dari sisi pelayanan dan juga sistem mencakup :

1. Kepuasan Masyarakat
2. Kualitas Pelayanan
3. Kenyamanan Masyarakat

Menurut (Sharma et al., 2020) tujuan dari dilakukannya intervensi terhadap perlunya sosialisasi dan pemberian bantuan di era pandemi adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pembagian kelompok dalam masyarakat
2. Untuk memberikan orientasi terhadap komunitas pekerja kesehatan dan fokus pada penanganan kesehatan masyarakat
3. Untuk memberikan sesi pendidikan terhadap protokol kesehatan dengan pendekatan langsung
4. Untuk membuat lingkungan yang stabil dan patuh terhadap sensitifitas kesehatan di era pandemi

Menurut (Abarca et al., 2018) Tipe karakteristik dari sosialitator yang akan melakukan proses penyampaian informasi yang baik dapat dilihat dari :

1. Karakteristik dari Pemberi Informasi
2. Panduan dari Pemberi Informasi
3. Kebutuhan dari Pemberi Informasi
4. Latar Belakang dari Pemberi Informasi

Menurut (Sharma et al., 2020) urutan pemeriksaan terhadap dampak evaluasi dapat diukur dengan urutan :

1. *Input*
2. *Activites*
3. *Output*
4. *Outcomes*
5. *Impact*

Menurut (Fu et al., 2021) terdapat nilai pengukuran untuk dampak sosialisasi yang dapat dilihat secara langsung yaitu :

1. Penerapan Protokol
2. Penerapan Mandiri Tanpa Pengawasan (*Loss to follow-up*)
3. Penarikan Diri (*Withdrawals*)
4. Progres dari Penambahan Kasus

Menurut (Källander et al., 2013) Bentuk komunikasi yang diharapkan masyarakat yang secara umum sering dijumpai yaitu :

1. 1-Way
 - SMS
 - Telepon
2. 2-Way
 - Hotline
 - Pelatihan
 - Feedback
3. Multiway
 - SMS Broadcast
 - Sosial Media

Kemudian dalam penentuan terkait posisi kesepahaman dalam menjawab analisa data yang digunakan untuk memastikan bahwa adanya kebutuhan masyarakat maka menurut (Salvation & Sorooshian, 2018) adalah

1. Sangat Setuju
Penilaian berada diantara 81-100%
2. Setuju
Penilaian berada diantara 61-80%
3. Netral
Penilaian berada diantara 41-60%
4. Tidak Setuju
Penilaian berada diantara <=40%

Menurut (Marin-Garcia et al., 2020) terdapat 3 kelompok usia dalam pemantauan dan pemahaman sosialisai kesehatan yang dapat diukur dan dilihat dari cara penerapan dan respon terhadap dampak ekonomi yaitu :

1. Usia < 20 Tahun
2. Usia 20 – 64 Tahun
3. Usia > 64 tahun

Menurut (Källander et al., 2013) terdapat 6 hal utama dalam pemantauan kesehatan dan pendukung ekonomi yaitu :

1. Pendidikan dan Kesadaran
2. Akses Data
3. Pengawasan dan Kepatuhan
4. Pelacakan Darurat
5. Sistem Informasi Kesehatan
6. Konsultasi

Menurut (Kassa & Grace, 2020) terdapat 4 dampak yang harus dilakukan penelitian terkait dengan adanya kasus COVID-19 yaitu :

1. Dampak Kesehatan (Health Impact)
2. Dampak Sosial (Social Impact)
3. Dampak Ekonomi (Economic Impact)
4. Dampak Politis (Political Impact)

Menurut (Sharma et al., 2020) Alur aktivitas implementasi secara urutan dapat dibagi menjadi :

1. Pre-Intervention
 - Survei berbasis penilaian cepat
 - Proses margin dari kelompok yang dibentuk
2. Intervention
 - Sesi edukasi
 - Partisipasi aktif dari panitia komunitas
 - Membangun komunitas wilayah
3. Post-Intervention
 - Penilaian akhir dan pengawasan

Dalam melakukan proses penelitian, maka peneliti dalam melakukan penilaian akan menggunakan metode *BalanceScorecard* (Rotchanakitumnuai, 2013).

1. Survei Literature dan Studi Pustaka
Peneliti akan mencari jurnal yang berhubungan dan melakukan pendetailan
2. Identifikasi Masalah
Mengidentifikasi permasalahan yang akan dirumuskan untuk proses analisa
3. Melakukan Hipotesis
Melakukan hipotesis terkait proses penelitian yang akan dilakukan
4. Wawancara dan Kuesioner
Menyusun pertanyaan wawancara dan kuesioner untuk mengumpulkan referensi data penelitian
5. Analisa
Melakukan analisa terkait hasil pengumpulan data yang diperoleh

6. Mengambil Kesimpulan dan Saran
Merumuskan kesimpulan dan pemberian saran atas hasil penelitian terkait hipotesa yang didapat.



Sumber : (Ong, D. Maulidah, N. Lailiah, B. Saadah, 2021)

Gambar 1. Tahap Penelitian

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan proses sosialisasi protokol kesehatan dan bantuan kemanusiaan diperoleh beberapa kondisi masyarakat sebagai berikut :

1. *Case Background*
Masyarakat sekitar Kwitang merupakan sekelompok masyarakat yang berada di wilayah pusat perkotaan tetapi memang sebagian besar kawasan wilayah merupakan hunian yang berdekatan sehingga mengakibatkan potensi dari adanya penularan kasus COVID-19
2. Kondisi Masyarakat
Masyarakat sekitar memiliki permasalahan terkait dengan pengetahuan terkait protokol kesehatan yang seharusnya tetap dijaga dan dikendalikan dengan baik oleh masyarakat tetapi pengawasan yang lemah dan tidak disosialisasi secara terus menerus mengakibatkan sebagian masyarakat kecenderungan lalai dalam penerapan protokol kesehatan. Selain dari sisi protokol kesehatan, terkait dengan ekonomi masyarakat sekitar juga kesulitan

karena di era pandemic seperti ini banyak masyarakat yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sehingga mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup

3. Batasan Masyarakat pada Wilayah Tempat Tinggal
Masyarakat sekitar tempat tinggal memiliki batasan terkait dengan sejumlah lansia yang tinggal di daerah, terlebih lagi kelompok lansia apalagi yang memiliki penyakit bawaan sangat rentan sekali terserang COVID-19 apabila tidak dikendalikan dengan baik dan mengikuti protokol kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya kelompok lansia yang tidak menggunakan masker dalam menjalani kegiatannya

Terdapat hal yang harus dilakukan penilaian dari proses manajemen sosialisasi yang dilakukan yaitu :

1. Tantangan Proses Manajemen Sosialisasi
Tantangan terbesar adalah banyak masyarakat yang tetap abai ketika penyampaian protocol kesehatan, hal ini dapat dilihat sebagian besar masyarakat hany berfokus pada pemberian bingkisan tetapi tidak terlalu peduli dengan protocol kesehatan, oleh karena itu peneliti bersama pemberi informasi protokol melakukan pendekatan lain secara personal terhadap beberapa orang yang dianggap tidak kooperatif selama kegiatan acara
2. Penggunaan Perlengkapan Protokol Kesehatan
Contoh penggunaan masker, mencuci tangan, penggunaan pembersih tangan hingga pengetahuan terkait menjaga jarak juga diterapkan selama kegiatan acara, hal ini dimaksudkan untuk memberikan edukasi dan pemahaman terhadap warga, selain itu juga dilakukan praktek dengan memanggil beberapa masyarakat sebagai contoh untuk warga lainnya agar dapat melihat kegiatan yang dilaksanakan sehingga memiliki harapan agar dapat menjadi pedoman yang dapat ditiru
3. Kemampuan Masyarakat Menerapkan Protokol
Setelah diberikan contoh praktek dan pemahaman, sebagian masyarakat

sesungguhnya sudah memahami protocol kesehatan untuk melindungi diri dari pemaparan COVID-19 hanya saja masih tetap terdapat beberapa masyarakat yang kecenderungan melaksanakan protocol secara tidak maksimal seperti menggunakan masker hanya menutup mulut dan jarak antara warga yang masih terlalu berdekatan. Sehingga hal ini yang membuat peneliti bersama reka-rekan untuk terus mengingatkan warga

4. Pemahaman Masyarakat Terhadap Protokol
Secara pemahaman masyarakat sudah sangat memahami hanya saja kecenderungan warga tidak tahan apabila terlalu lama menggunakan masker oleh karena itu peneliti bersama rekan-rekan memberikan gambaran secara tersistematis dengan memperlihatkan contoh berupa video terkait hal-hal apa saja yang dapat menimpa keluarga dekat apabila lalai dalam pelaksanaan protokol
5. Proses Pengawasan
Setelah pemberian informasi protocol, peneliti bersama rekan-rekan tidak berhenti melainkan selama beberapa hari juga tetap dilakukan pengawasan dan terus memberikan informasi kepada warga apabila masih terdapat yang lalai, sebagian besar memang masih mengabaikan akan tetapi dari penelitian patut disyukuri bahwa ada beberapa wajah yang masih diingat oleh panitia sudah melakukan protocol dan ada juga yang ketika melihat panitia langsung menggunakan masker sehingga meskipun masih tidak maksimal, hal ini sudah menjadi suatu nilai tambah yang akan dicatat kedalam sistem manajemen sebagai bahan penilaian dan pengingat yang juga akan dberikan kembali informasi kepada warga sekitar.

Kepuasan masyarakat dari sisi pelayanan dapat diukur dari :

1. Kepuasan Masyarakat
Sosialisasi dan pembagian bingkisan untuk warga dapat dilihat secara antusias dan juga pengisian kuesioner yang memastikan bahwa sebagian besar warga sangat puas dalam kegiatan yang diselenggarakan dan merasa sangat terbantu dari dilakukannya acara sosialisasi tersebut

sehingga membawa pesan yang baik untuk warga sekitar

2. Kualitas Pelayanan
Pemberian bantuan dan juga cara sosialisasi dengan melakukan praktek secara langsung dihadapan warga mendapatkan respon yang sangat positif dari adanya kebutuhan pelayanan tersebut sehingga proses konsultasi yang disediakan untuk warga juga sangat terbuka serta bingkisan yang diberikan juga memenuhi kualitas yang dibutuhkan
3. Kenyamanan Masyarakat
Tempat sosialisasi yang nyaman juga didapatkan respon yang sangat positif karena panitia memastikan seluruh warga mendapatkan kenyamanan selama mengikuti kegiatan acara yang diselenggarakan dengan mendapatkan pengetahuan dengan sangat baik

Beberapa hal terkait dengan proses sosialisai yang harus dipikirkan dan dijadikan pedoman kuat ketika penyampaian informasi adalah :

1. Ketidakamanan yang berhubungan dengan penyediaan informasi kesehatan
Sebagian warga setelah dilakukan penelitian merasa kurang nyaman apabila penyampaian informasi dilakukan oleh panitia setempat dan bukan dari organisasi pemerintahan, meskipun seluruh materi dan protokol yang diterapkan merupakan rumusan dari pemerintah dan juga organisasi kesehatan dunia (WHO) sehingga dengan hal ini para pemberi informasi terus memberikan edukasi bahwa seluruh informasi yang dibuat dan disampaikan sudah mengikuti prosedur dan standar yang sangat baik
2. Rasa Frustrasi Masyarakat
Frustrasi masyarakat dapat dilihat sesungguhnya bukan dari protokol yang menjadi kepedulian utama melainkan terkait permasalahan ekonomi, hal ini juga sudah diperkirakan oleh peneliti bersama rekan-rekan dari informasi pada sistem manajemen yang ada, oleh karena itu selain pemberian informasi terkait protokol kesehatan, panitia juga memberikan sebagian bingkisan untuk membantu perekonomian warga sekitar
3. Kehilangan Pengendalian Masyarakat

Masyarakat yang terjebak dalam status ekonomi di era pandemi terus diberikan edukasi dan juga adanya gotong royong disebagian masyarakat untuk saling belajar berbagi satu sama lain sehingga rasa kendali terhadap sejumlah masyarakat tersebut secara pribadi memang terganggu tetapi setidaknya dapat sedikit dinetralkan

4. Rasa Takut Masyarakat
Perasaan takut masyarakat khususnya orang dewasa berada pada anggota keluarga lain terutama anak-anak terkait ekonomi, oleh karena itu kegiatan pemberian bingkisan dari adanya kegiatan ini memberikan rasa semangat dan sedikit mengobati perasaan orang tua dari penelitian secara psikologis yang dilakukan
5. Rasa Cemas Masyarakat
Masyarakat yang terkena PHK pada umumnya memiliki kecemasan bahwa tidak akan dapat bekerja dalam jangka waktu dekat tetapi hal ini dapat dipatahkan dengan adanya kegiatan part time bagi masyarakat yang ingin bekerja disekitar wilayah masyarakat dan sebagian besar juga banyak yang beralih untuk membuka usaha
6. Rasa Depresi Masyarakat
Depresi kebanyakan terdapat pada anak-anak yang melakukan pembelajaran secara online dan mengakibatkan pergaulan menjadi terhambat, hal ini dapat dilihat dari selama 1 tahun 6 bulan ini kegiatan pembelajaran sudah dilakukan online sehingga untuk meningkatkan rasa percaya diri pada kegiatan sosialisasi juga diiringi dengan adanya permainan
7. Persanaan Tidak Didukung
Perasaan yang campur aduk dari kesedihan dan adanya kepedulian masyarakat juga memberikan pertolongan terhadap masyarakat yang terdampak karena rasa peduli sebagian masyarakat terbukti membuat adanya gotong royong diantara kalangan masyarakat

Penelitian dilakukan juga melihat dari kualitas dari pemberi informasi selama kegiatan sosialisasi dilakukan untuk dapat memastikan sosialisasi berjalan baik :

1. Karakteristik dari Pemberi Informasi
Karakter dari seorang pemberi informasi menjadi peranan penting

karena hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner penelitian yang sebagian besar menganggap sangat puas dengan cara pembawaan dan memberikan contoh untuk proses penerapannya secara langsung dan sangat ramah

2. Panduan dari Pemberi Informasi
Pemberi informasi memberikan panduan dengan lengkap dari cara menggunakan masker hingga mencuci tangan yang benar secara perlahan-lahan sehingga segala informasi yang disosialisasikan dapat dilihat dan didengarkan langsung oleh warga
3. Kebutuhan dari Pemberi Informasi
Segala kebutuhan perlengkapan juga telah disediakan dengan sangat lengkap sehingga ketika memasuki kegiatan sosialisasi, sosialisasi dapat dilakukan secara maksimal karena segala bentuk kebutuhan yang dibutuhkan sudah disediakan dan dapat digunakan dengan maksimal
4. Latar Belakang Pemberi Informasi
Latar belakang seorang tenaga kesehatan yang menjadi pemberi informasi juga lebih mendapatkan rasa hormat dari para peserta karena dapat menerapkan segala protokol sesuai dengan SOP yang jelas selama ini dan dapat dipercaya oleh para peserta yang menghadiri kegiatan sosialisasi

Bagi peneliti dalam penanganan penyakit dan juga pengawasannya terdapat hal yang harus diawasi yaitu :

1. Pengawasan Kemampuan Fungsional Masyarakat
Masyarakat yang dibagi dalam kelompok usia telah dipantau oleh peneliti bersama rekan-rekan dan didapatkan kesimpulan bahwa masyarakat dengan usia pertengahan lebih dapat mengikuti dan antusias memahami protokol kesehatan dibandingkan usia anak-anak dan lansia yang kecenderungan abai dalam pelaksanaan protokol kesehatan
2. Mengakses Informasi Terkait Kesehatan Masyarakat
Mengakses informasi kesehatan dapat dilihat dari situs pemerintah terkait dengan cluster zona COVID-19, sehingga dengan adanya informasi tersebut peneliti dan rekan-rekan dapat terlebih dahulu melakukan proses penyaringan terhadap seluruh

peserta yang akan mengikuti proses sosialisasi

3. Memastikan Informasi Kesehatan Masyarakat
Informasi kesehatan masyarakat dapat diperoleh dengan adanya sistem informasi manajemen terkait dengan wilayah zona cluster covid dan memastikan terlebih dahulu bahwa peserta yang terdaftar sudah diperoleh informasi kesehatannya karena peneliti juga memastikan bahwa peserta yang hadir dalam proses sosialisasi tidak dalam keadaan positif COVID-19
4. Pengawasan Lapangan
Setelah proses sosialisasi, pengawasan terhadap lingkungan sekitar juga dilakukan untuk memastikan bahwa masyarakat secara serius menerapkan protokol kesehatan yang sudah disosialisasikan sebelumnya, sebagian besar masyarakat memang belum maksimal penerapan tetapi terdapat perbaikan dibandingkan sebelum adanya proses sosialisasi dan bingkisan juga digunakan sebagian besar masyarakat dengan baik
5. Pengawasan Terhadap Efisiensi Sosialisasi
Kegiatan sosialisasi dan pembagian juga dilakukan peneliti untuk memastikan efisiensi atau tidaknya kegiatan tersebut diterapkan karena kegiatan ini akan terus dijalankan selama pandemi masih terus ada, proses sosialisasi dirasa lebih efisien apabila diterapkan dengan contoh penerapan dan praktek secara langsung sehingga lebih masuk dan dapat diterima oleh masyarakat

Dari hasil penelitian terdapat 6 hal utama yang difokuskan peneliti dalam tugas pemantauan kesehatan dan pendukung ekonomi yaitu :

1. Pendidikan dan Kesadaran
Latar belakang pendidikan dari peserta yang mengikuti sosialisasi memang harus diakui bukan merupakan lulusan dari kalangan pendidikan tinggi tetapi hanya sebatas tingkat dasar begitu pula kesadaran dari para peserta juga tidak tinggi terhadap pentingnya protokol kesehatan, sehingga pelaksanaan sosialisasi juga dilakukan dengan

- usaha yang lebih keras dan terus memberikan himbauan secara halus
2. Akses Data
Pemrosesan akses data terkait dengan informasi para peserta dilakukan dengan pemantauan ketika pendaftaran para peserta yang akan mengikuti seminar sehingga peneliti dapat memanfaatkan informasi yang diterima untuk melakukan pengecekan lebih lanjut dan detail.
 3. Pengawasan dan Kepatuhan
Proses pengawasan terhadap seluruh peserta dilakukan dengan teliti oleh para panitia dengan tujuan utama untuk memastikan segala informasi disampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh warga
 4. Pelacakan Darurat
Untuk kriteria warga yang rentan seperti yang riwayat memiliki penyakit yang kritis, hal ini telah dicatat dan diolah secara sistem untuk dapat menyaring segala informasi mengenai kebutuhan untuk pengecekan detail apabila dibutuhkan pelacakan darurat untuk kebutuhan steril
 5. Sistem Informasi Kesehatan
Pencatatan informasi terkait dengan para peserta yang mendaftar telah direkam dan dapat dimanfaatkan kapanpun informasi dibutuhkan dengan tujuan untuk menyimpan segala catatan kesehatan warga yang terlibat dalam sosialisasi
 6. Konsultasi
Panitia juga membuka layanan konsultasi diluar waktu sosialisasi dengan kebutuhan untuk memastikan dan memberikan perhatian kepada masyarakat yang memiliki keluhan untuk kebutuhan mendapatkan informasi yang lebih detail untuk memperoleh pelayanan maksimal.

Dari hasil analisa terhadap dampak evaluasi dari sosialisai yang dilakukan dapat diukur dengan :

1. Input
Bahan dan sosialisasi yang dilakukan oleh pemberi informasi kepada para peserta disiapkan dengan sempurna
2. Activities
Kegiatan selama penyampaian informasi untuk memberikan dampak dari keuntungan yang dapat diperoleh oleh masyarakat

3. Output
Pemahaman oleh sebagian besar warga khususnya warga dengan kelompok usia menengah yang memahami secara dasar dari kebutuhan pemahaman protokol serta rasa puas dari kelompok usia lanjut terkait dengan bantuan ekonomi
4. Outcomes
Kegiatan selama berlangsung untuk beberapa peserta yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan acara yang dilakukan meskipun untuk beberapa peserta tersebut diberikan edukasi lebih lanjut setelahnya
5. Impact
Dampak yang dirasakan oleh warga setelah kegiatan selesai dilakukan adalah mendapatkan pengetahuan dan juga mencoba untuk menerapkan berdasarkan hasil tinjauan yang dilakukan oleh peneliti meskipun belum maksimal tetapi sudah lebih baik dari sebelum dilakukan sosialisasi

Dari hasil analisa dan penelitian terkait dengan harapan masyarakat terkait dengan penyampaian informasi pemberitahuan lebih lanjut mengenai sosialisasi lanjutan diperoleh hasil yaitu :

Table 1. Penilaian dari Pengukuran Terhadap Penyampaian Inforamsi Lanjutan

Faktor yang diukur	Pengukuran	Mean	Cronbach's α
Peningkatan Keberhasilan Menyeluruh			0.874
1-Way : SMS	0.867	4.43	
1-Way : Telepon	0.866	4.43	
2-Way : Hotline	0.859	4.40	
2-Way : Pelatihan	0.892	4.45	
2-Way : Feedback	0.879	4.51	
Multiway : SMS Broadcast	0.858	4.39	
Multiway : Social Media	0.859	4.40	

Sumber : (Ong, D. Maulidah, N. Lailiah, B. Saadah, 2021)

Dari hasil analisa dan penelitian terkait dengan dampak yang paling besar dan memegang peranan penting dalam pelaksanaan sosialisasi dan bantuan ekonomi adalah

Table 2. Penilaian dari Pengukuran Terhadap Dampak Prioritas Utama

Faktor yang	Pengukuran	Mean	Cronbach
-------------	------------	------	----------

diukur	uran		ch's α	Faktor yang diukur	Pengukuran	Mean	Cronbach's α
Pengukuran Keberhasilan Menyeluruh			0.856	Pengukuran Keberhasilan			0.861
Dampak Kesehatan	0.841	4.35		Pengidentifikasi-an pembagian kelompok dalam masyarakat	0.826	4.27	
Dampak Sosial	0.874	4.39					
Dampak Ekonomi	0.832	4.34					
Dampak Politis	0.862	4.45					
<p>Sumber : (Ong, D. Maulidah, N. Lailiah, B. Saadah, 2021)</p> <p>Dari penelitian terkait sosialisasi ini dapat dilihat pada aktivitas implementasi dalam proses intervensi oleh panitia untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap protocol yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pre-Intervantion Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, panitia sudah melakukan pendaftaran terhadap calon peserta dan sudah mendapatkan informasi terkait kesehatan dari masing-masing calon peserta dan peneliti juga sudah melakukan pembagian pengelompokan terhadap rentan usia dan juga kesehatan peserta sehingga seluruh proses sudah mulai dilaksanakan sebelum kegiatan acara dimulai 2. Intervention Pemberian edukasi berupa sosialisasi dilakukan dengan warga oleh pemberi informasi dan juga adanya turun langsung dari para panitia untuk memberikan praktek secara langsung sehingga informasi lebih dapat dipahami lebih dalam oleh para peserta serta adanya pembentukan komunitas berupa sosial media untuk memaksimalkan sosialisasi 3. Post-Intervention Selama kegiatan berlangsung hingga acara selesai, seluruh kegiatan pengawasan juga dilakukan serta melihat daya tangkap dan juga antusias warga dalam memahami kegiatan yang berlangsung hingga praktek dan penerapannya <p>Dari hasil analisa dan penelitian terkait dengan hal utama yang harus dilakukan intervensi dengan kebutuhan sosialisasi dan bantuan ekonomi di era pandemi adalah :</p>				Pemberian orientasi terhadap komunitas pekerja kesehatan dan fokus pada penanganan kesehatan masyarakat	0.870	4.36	
				Pemberian sesi pendidikan terhadap protokol kesehatan dengan pendekatan langsung	0.818	4.26	
				Pembuatan lingkungan yang stabil dan patuh terhadap sensitifitas kesehatan di era pandemi	0.859	4.43	

Sumber : (Ong, D. Maulidah, N. Lailiah, B. Saadah, 2021)

Dari penelitian terkait sosialisasi ini dapat dilihat pada aktivitas implementasi dalam proses intervensi oleh panitia untuk meningkatkan kesadaran warga terhadap protocol yaitu :

1. Pre-Intervantion
Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, panitia sudah melakukan pendaftaran terhadap calon peserta dan sudah mendapatkan informasi terkait kesehatan dari masing-masing calon peserta dan peneliti juga sudah melakukan pembagian pengelompokan terhadap rentan usia dan juga kesehatan peserta sehingga seluruh proses sudah mulai dilaksanakan sebelum kegiatan acara dimulai
2. Intervention
Pemberian edukasi berupa sosialisasi dilakukan dengan warga oleh pemberi informasi dan juga adanya turun langsung dari para panitia untuk memberikan praktek secara langsung sehingga informasi lebih dapat dipahami lebih dalam oleh para peserta serta adanya pembentukan komunitas berupa sosial media untuk memaksimalkan sosialisasi
3. Post-Intervention
Selama kegiatan berlangsung hingga acara selesai, seluruh kegiatan pengawasan juga dilakukan serta melihat daya tangkap dan juga antusias warga dalam memahami kegiatan yang berlangsung hingga praktek dan penerapannya

Dari hasil analisa dan penelitian terkait dengan hal utama yang harus dilakukan intervensi dengan kebutuhan sosialisasi dan bantuan ekonomi di era pandemi adalah :

Table 3. Penilaian dari Pengukuran Terhadap Nilai Utama Intervensi Kebutuhan Sosialisasi dan Bantuan

Sumber : (Ong, D. Maulidah, N. Lailiah, B. Saadah, 2021)

Dari nilai pengukuran untuk kegiatan sosialisasi yang sudah dilakukan dapat dilihat secara langsung dan diukur :

1. Penerapan Protokol
Masyarakat khususnya usia menengah telah dapat memahami dan lebih tanggap dalam melakukan protokol kesehatan sesuai dengan penjelasan yang dijelaskan selama sosialisasi, hal ini dapat dilihat dari kegiatan masyarakat sehari-hari
2. Penerapan Mandiri Tanpa Pengawasan
Setelah kegiatan acara berlangsung selesai, peneliti juga melanjutkan penelitiannya terkait dengan memantau langsung kegiatan wilayah warga sekitar dan ditemukan sebagian masyarakat telah menerapkan protokol meskipun memang belum maksimal
3. Penarikan Diri

Tidak adanya peserta yang mengundurkan diri ketika acara berlangsung juga dapat dilihat selama acara berlangsung sehingga memastikan kegiatan sosialisasi dari panitia berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh warga

4. Progres dari Penambahan Kasus

Penambahan kasus dari hitungan harian setelah dilaksanakannya proses sosialisasi memang ada sedikit penurunan dibandingkan kasus sebelumnya sehingga diharapkan dengan beberapa hari kedepan dapat semakin berkurang

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan adanya pencatatan informasi peserta dalam sistem untuk mengidentifikasi peserta yang terdaftar dan setelah acara kegiatan menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan secara intelektual dari kalangan kelompok usia dalam memahami kesadaran protokol kesehatan. Dampak ekonomi dirasa lebih dipikirkan oleh kalangan kelompok usia atas dikarenakan lebih terasa dibutuhkan sedangkan untuk kalangan usia menengah lebih dapat memahami dan menerapkan protokol meskipun belum maksimal setelah kegiatan sosialisasi dilakukan

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian terkait analisa dampak sistem manajemen sosialisasi warga kwitang adalah :

1. Untuk pengelompokan usia menengah berdasarkan analisa pencatatan sistem secara mayoritas lebih menyadari dan fokus terhadap sosialisasi protokol kesehatan
2. Sedangkan untuk kelompok usia senior lebih berfokus pada waktu pembagian bingkisan karena dampak ekonomi menjadi yang paling utama diperhatikan oleh kalangan lanjut usia
3. Dampak ekonomi merupakan dampak yang paling dikhawatirkan sebagian besar masyarakat karena kecenderungan masyarakat sekitar merupakan korban PHK akibat pandemi
4. Penyampaian protokol lebih banyak diharapkan warga untuk dilakukan seperti ini yaitu dengan praktek dan kegiatan sosialisasi langsung di

wilayah warga dibandingkan dengan penyampaian informasi di media lain

5. Proses konsultasi oleh masyarakat secara psikologi juga sangat diharapkan khususnya warga lanjut usia berdasarkan dengan feedback yang diterima oleh peneliti karena kecenderungan warga lanjut usia lebih rentan tertekan dan merasa tidak berdaya dalam menghadapi pandemi

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak panitia yang telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pemberian bantuan untuk masyarakat wilayah Kwitang, hal ini dapat dilihat dari diizinkannya peneliti juga melakukan penelitian terhadap dampak dari sosialisasi dan juga pembagian bingkisan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, terlebih lagi peneliti juga diizinkan melihat sistem pencatatan yang digunakan selama kegiatan berlangsung dan setelahnya untuk mengakses kebutuhan data penelitian.

Hal ini juga sama untuk masyarakat kwitang yang dengan antusias untuk mengikuti kegiatan selama berlangsungnya acara, semoga acara ini dapat menjadi pembelajaran dan membantu masyarakat sekitar untuk dapat lebih memahami konsep dari sosialisasi dan dapat sedikit meringankan beban ekonomi yang dihadapi warga akibat dari pandemi.

REFERENSI

- Abarca, E., Campos, S., Herskovic, V., & Fuentes, C. (2018). Perceptions on technology for volunteer respite care for bedridden elders in Chile. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 13(1).
- Fu, Z., Jiang, M., Wang, K., & Li, J. (2021). Minimizing the impact of the covid-19 epidemic on oncology clinical trials: Retrospective study of beijing cancer hospital. *Journal of Medical Internet Research*, 23(3), 1–11.
- Källander, K., Tibenderana, J. K., Akpogheneta, O. J., Strachan, D. L., Hill, Z., Asbroek, A. H. A. T., Conteh, L., Kirkwood, B. R., & Meek, S. R. (2013). Mobile health (mhealth) approaches and lessons for increased performance and retention of community health workers in low and middle-income countries: A review. *Journal of Medical Internet Research*, 15(1).

- Kassa, M. D., & Grace, J. M. (2020). Race against death or starvation? COVID-19 and its impact on African populations. *Public Health Reviews*, 41(1), 1–18.
- Marin-Garcia, J. A., Garcia-Sabater, J. P., Ruiz, A., Maheut, J., & Garcia-Sabater, J. (2020). Operations management at the service of health care management: Example of a proposal for action research to plan and schedule health resources in scenarios derived from the COVID-19 outbreak. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 13(2), 213–227.
- Mihai, F. C. (2020). Assessment of COVID-19 waste flows during the emergency state in Romania and related public health and environmental concerns. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(15), 1–18.
- Ong, D. Maulidah, N. Lailiah, B. Saadah, R. (2021). *Jurnal Analisa Dampak Sistem Manajemen Sosialisasi Protokol Kesehatan COVID-19*.
- Reyes-Menendez, A., Palos-Sanchez, P. R., Saura, J. R., & Martin-Velicia, F. (2018). Understanding the Influence of Wireless Communications and Wi-Fi Access on Customer Loyalty: A Behavioral Model System. *Wireless Communications and Mobile Computing*, 2018.
- Rotchanakitumnuai, S. (2013). Assessment of e-procurement auction with a balanced scorecard. *International Journal of Physical Distribution and Logistics Management*, 43(1), 39–53.
- Salvation, M. D., & Sorooshian, S. (2018). *The role of social media marketing and product involvement on consumers' purchase intentions of smartphones*. 6(1), 65–81.
- Schaffler, J. L., Tremblay, S., Laizner, A. M., & Lambert, S. (2019). Developing education materials for caregivers of culturally and linguistically diverse patients: Insights from a qualitative analysis of caregivers' needs, access and understanding of information. *Health Expectations*, 22(3), 444–456.
- Sharma, S., Mehra, D., Akhtar, F., & Mehra, S. (2020). Evaluation of a community-based intervention for health and economic empowerment of marginalized women in India. *BMC Public Health*, 20(1), 1–17.
- Zheng, Y., & Sun, H. (2020). An integrated approach for the simulation modeling and risk assessment of coastal flooding. *Water (Switzerland)*, 12(8).